

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Dengan Pendidikan akan menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas yang akan mengikuti perkembangan zaman. Sehingga berjalannya waktu, manusia lebih mudah akan terus berkembang dalam melangsungkan kehidupannya. Dalam segi kehidupan kebutuhan terhadap pendidikan dapat dirasakan. Hampir tidak dapat disangkal bahwa apa yang diperoleh sekarang merupakan hasil dari proses dan pembangunan pendidikan yang mengarah kepada kemajuan bangsa.¹

Selain itu, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan Negara. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹ Latief Sahidin dan Dini Jamil, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" volume 4 (2013), <http://118.97.35.230/lemlit/jtt/243.pdf>.

bertanggung jawab.² Pengembangan potensi pada manusia salah satunya dengan cara meningkatkan mutu Pendidikan serta pemerataannya pada setiap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dapat difokuskan pada ilmu-ilmu dasar, salah satunya yaitu matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika adalah ilmu dasar segala bidang ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mempelajari matematika bukan sekedar mempelajari operasi perhitungan, tetapi melatih seseorang untuk dapat memecahkan masalah dengan tindakan berdasarkan logika, penalaran dan pemikiran kritis, rasional, sistematis dan konsisten. Matematika diperkenalkan sejak usia dini karena banyak kegiatan sehari-hari yang menggunakan matematika. Kita tidak akan pernah lepas dari matematika.³

Pemahaman matematis diterjemahkan dari istilah *mathematical understanding* merupakan kemampuan matematis yang sangat penting dan harus dimiliki siswa dalam belajar matematika. Rasional pentingnya pemilikan kemampuan pemahaman matematis di antaranya adalah kemampuan tersebut tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika Kerikulum Matematika SM (KTSP 2006 dan Kurikulum 2013). Pernyataan

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang - Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) : UU RI No.20 Th.2003* (Jakarta: Jakarta Sinar Grafika, n.d.), hal. 3.

³ Negeri Trenggalek et al., "Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains MATERI MARIKS MENGGUNAKAN MIND MAPPING DI SMA Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains" 2, no. 3 (2023): 382–92.

tersebut sesuai dengan pendapat Hudoyo yang menyatakan: "Tujuan mengajar matematika adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik". Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh siswa.⁴

Pemahaman matematis menjadi salah satu aspek penilaian pada tes yang diselenggarakan Trends Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS).⁵ Kemampuan pemahaman matematis berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya apabila mereka dapat memahami konsep dengan baik. Menurut Duffin & Simpson siswa diharapkan mampu memahami dan menjelaskan keterkaitan antar konsep secara tepat dalam menyelesaikan masalah, mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari, menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dan mengembangkan suatu konsep.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa adalah cara belajar. Kebanyakan siswa jarang mempelajari materi sebelum diajarkan guru. Siswa lebih senang menunggu guru menjelaskan daripada mempelajari terlebih dahulu. Menurut Putra & Purwasih belajar sebelum diajarkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang a

⁴ Ai Mulyani, Eneng Kurnia Nur Indah, and Angga Permana Satria, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Pada Materi Bentuk Aljabar," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2018): 251–62, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.24>.

⁵ Rena Ernawati, "T_MTK_1402510_Chapter1," *Repository.Upi.Edu*, no. 2000 (2016): 1–12, <http://repository.upi.edu/25749/>.

kan dipelajari. Meskipun ketika mempelajari masih ada materi yang belum dipahami, ketika di kelas dapat bertanya pada guru ketika menjelaskan materi tersebut, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik.⁶

Selain itu pula, kegiatan belajar yang didominasi guru masih sering ditemui dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menuntut siswa untuk menghafal akan menciptakan kesan jenuh pada siswa saat belajar, sehingga minat belajar siswa pada pelajaran matematika berkurang. Selain itu pula, kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran akan sulit berkembang karena dalam proses pembelajaran siswa hanya dituntut mengikuti alur pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan memberikan pengaruh pada ketertarikan belajar siswa. Melihat beberapa kejadian tersebut, sangat penting bagi guru untuk menerapkan pembelajaran inovatif dalam rangka menciptakan suasana belajar matematika yang efektif dan menekankan kegiatan aktif siswa untuk memahami materi yang dipelajari melalui penerapan model *Reciprocal Teaching*.

Model *Reciprocal Teaching* menurut Suyitno merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu proses aktif siswa yang sedang belajar untuk membangun

⁶ R Putra, H. D., & Purwasih, "Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Project Based Learning," *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, n.d.

pengetahuannya sendiri, sedangkan guru berperan menyediakan suasana kondisi belajar yang mendukung proses konstruksi pengetahuan pada diri siswa.⁷

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 7 Tulungagung kecamatan Ngantru yang terfokus dalam pembelajaran matematika. Sekolah saat ini sedang merintis untuk menerapkan kurikulum merdeka, pada proses pembelajarannya model pembelajaran yang dibangun oleh guru saat ini masih cenderung menggunakan metode ceramah. Dalam proses peralihan kurikulum ini guru sering kali menghadapi kendala dalam menerapkan proses pembelajaran yang sesuai di dalam kelas, dimana proses pembelajaran dikelas murid cenderung mendengarkan dan membuat catatan saja yang menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa sering kali pada proses pembelajaran penyesuaian kurikulum terbaru ini masih banyak yang memiliki pemahaman matematis yang kurang atau masih rendah pada beberapa materi matematika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru pada bulan September 2023, beliau mengatakan bahwa tingkat kelulusan siswa pada saat mengerjakan soal di beberapa materi cenderung masih tergolong kecil dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal pemahaman matematis. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari salah satu guru matematika lainnya, bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa

⁷ Linda Astriani, "Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Siswa," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 3, no. 1 (2017): 77, <https://doi.org/10.24853/fbc.3.1.77-85>.

masih tergolong rendah. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran inovatif yang mendukung, salah satunya yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih jauh secara pasti dan jelas melalui prosedural ilmiah dengan mengangkat judul : ***"Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap kemampuan Pemahaman Matematis pada Siswa Kelas VII Materi Persamaan Linear Satu Variabel MTs Negeri 7 Tulungagung"***.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Masih rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa.
- b. Kegiatan belajar yang didominasi guru masih sering ditemui dalam proses pembelajaran.
- c. Model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menghafal sehingga menciptakan kesan jenuh pada siswa saat proses pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Adapun keterbatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan model *Model Reciprocal Teaching* dan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

- b. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah Persamaan Linier satu Variabel (PLSV)
- c. Kemampuan yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman matematis. Pemahaman matematis diambil dari langkah-langkah yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- d. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2023/2024 MTs Negeri 7 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VII materi PLSV di MTs Negeri 7 Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VII materi PLSV di MTs Negeri 7 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VII materi PLSV di MTs Negeri 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VII materi PLSV di MTs Negeri 7 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan dapat menghasilkan pemecahan masalah, sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara teoritis sebagai berikut :

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam tentang materi pengukuran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas mutu pendidikan saat ini.
- c. Dapat memberikan pilihan dan tambahan bagi strategi pembelajaran dan dapat memberikan deskripsi mengenai pembelajaran matematika dengan penerapan model *Reciprocal Teaching*.

- d. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang mode *Reciprocal Teaching* dalam memperbarui kegiatan pembelajaran sehingga penelitian kependidikan akan terus berkembang ke arah yang lebih spesifik dengan hasil yang signifikan.

2. Secara Operasional

Adapun manfaat yang dapat diambil secara praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Suatu tantangan bagi penulis dapat menambah wawasan, pengalaman, bekal dan objek yang diteliti sebagai referensi kegiatan akademik untuk mengembangkan dan mempersiapkan diri menjadi seorang guru matematika yang profesional.

b. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru sehingga mereka tidak lagi mempunyai pandangan bahwa matematika itu sulit dan membosankan serta dapat menjadi pemicu semangat siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dalam menggunakan model pembelajaran apapun.

c. Bagi Guru

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat dijadikan sebagai alternatif guru dalam menyampaikan materi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

d. Bagi sekolah

Dengan terujinya model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan hasil terdapat pengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa maka pihak sekolah dapat menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam setiap pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran matematika.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran serta dapat mengetahui secara nyata tentang model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan masalah atau menerangkan suatu gejala. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII materi Bilangan di MTs Negeri 7 Tulungagung.
2. Besar pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VII MTs Negeri 7 Tulungagung. Masuk dalam kategori Tinggi.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model *Reciprocal Teaching*

Reciprocal Teaching adalah *Reciprocal Teaching* suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan keterampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan. Pengajaran resiprocal (*Reciprocal Teaching*) mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kelompok dialog dan membantu siswa secara personal dan tingkat kognitif dalam memahami teks.⁸ Sehingga dalam pembelajaran dikelas tidak hanya guru yang aktif namun siswa pun dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kemampuan Pemahaman Matematis

Kemampuan pemahaman Matematis adalah landasan untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun persoalan di kehidupan sehari-hari, dengan pemahaman siswa akan lebih mengerti konsep matematis yang diajarkan sehingga mereka tidak lagi belajar dengan cara menghafal saja.⁹

⁸ I. Hidayah S.Hasanah , Rochmad, “Pembelajaran Model Reciprocal Teaching Bernuansa Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Komuniasi Matematis,” *Unnes Journal of Research Mathematics Education* 1, no. 2 (2012): 135.

⁹ Nisa Ul Amini, “Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Siak Hulu,” 2018.

2. Secara Operasional

a. Model Reciprocal Teaching

Reciprocal Teaching merupakan model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*.

Pada model pembelajaran *reciprocal teaching* siswa diberikan kesempatan untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Model pembelajaran *reciprocal teaching* ini berdasarkan teori dari Palincsar dan Brown, yang mengatakan bahwa strategi reciprocal teaching adalah pendekatan konstruktivis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran, dan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak yang berkemampuan rendah.

Adapun tahapan/sintaks Pengajaran *Reciprocal Teaching* adalah: (1) membaca dan mencari ide pokok bacaan berdasarkan teks bacaan yang disediakan, (2) membuat pertanyaan, (3) menjawab pertanyaan, (4) merangkum informasi yang penting, (5) memprediksi, (6) mengidentifikasi hal-hal yang tidak jelas dari teks bacaan, (7) mengklarifikasi hal-hal yang tidak jelas tersebut.

b. Kemampuan Pemahaman Matematis

Kemampuan pemahaman matematis pada penelitian ini adalah mengacu kepada kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti suatu ide abstrak atau prinsip dasar dari suatu objek matematika. Kemampuan matematis ini dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa dengan menggunakan model *post-tes* (akhir tes). Indikator yang digunakan pada tes tersebut mengacu pada indikator sebagai berikut : (1) mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh, (2) menerjemahkan dan menafsirkan makna symbol, table, diagram gambar, grafik, serta kalimat matematis, (3) memahami dan menerapkan ide matematis, (4) membuat suatu esktrapolasi (perkiraan).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini yaitu

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) manfaat penelitian. (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) diskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) Kerangka berfikir penelitian.
3. Bab III Metode penelitian, pada bagian ini akan disajikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) variable penelitian, (d) populasi

- dan sampel, (e) data dan sumber data, dan (f) instrumen penelitian, (g) teknik pengumpulan data, (h) uji validitas dan reliabilitas, (i) analisis data, (j) prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini akan membahas mengenai: (a) deskripsi data, (b) analisis data.
 5. Bab V Pembahasan, pada bab ini akan membahas hipotesis penelitian diantaranya yaitu: (a) pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VII materi PLSV di MTs Negeri 7 Tulungagung
 6. Bab VI Penutup, yang berisi (a) kesimpulan penelitian, dan (b) saran yang diberikan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya.